

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 22 PADANG**

SATRIA AGUNG MUHAMMDAD

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**SATRIA AGUNG MUHAMMDAD
NIM 1205199/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

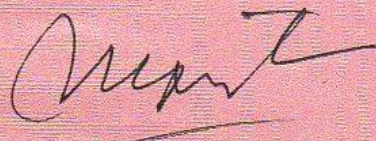
SKRIPSI

Judul : Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang
Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis
Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang
Nama : Satria Agung Muhammad
NIM : 2012/1205199
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2016

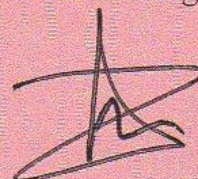
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



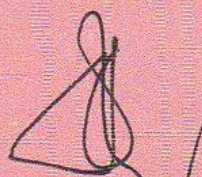
Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Satria Agung Muhammad
NIM : 2012/1205199

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

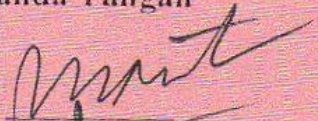
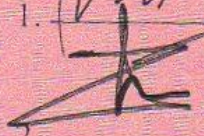


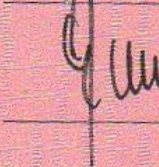
**Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup
dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelaas VIII
SMP Negeri 22 Padang**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.
5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Muhammad

NIM 2012/1205199

ABSTRAK

Satria Agung Muhammad. 2016. “Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis berita bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain korelasional. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yang berjumlah 142 orang yang terbagi menjadi empat kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 36 orang. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang) dan variabel terikat (keterampilan menulis berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang). Data penelitian adalah skor hasil tes penguasaan kosakata dan skor hasil tes keterampilan menulis berita. Data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif untuk penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis berita.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi Baik (77,43). *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang berada pada kualifikasi Baik (79,01). *Ketiga*, Penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berhubungan dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Dengan demikian, untuk keterampilan menulis berita diperlukan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.”Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1)Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Zulfikarni, M.Pd. selaku Pembimbing II dan Penasihat Akademis, (2) Drs. Nursaid, M.Pd., Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr.Tressyalina, M.Pd selaku dosen pembahas, (3) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan guru VIII SMP Negeri 22 Padang, (6) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 22 Padang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan (7) kedua orangtua dan keluarga besar, serta teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai sempurna. Untuk sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 21 Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Menulis Berita	9
a. Hakikat Berita	9
1) Pengertian Berita.....	9
2) Jenis-jenis Berita.....	11
3) Unsur-unsur Berita.....	12
4) Struktur Berita.....	14
5) Teknik Menulis Berita	16
6) Bahasa Berita	18
b. Indikator Keterampilan Menulis Berita.....	21
2. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup	22
a. Pengertian Kosakata	22
b. Peranan Kosakata	23
c. Cara Pengembangan Kosakata	23
d. Tujuan Pengajaran Kosakata	27
e. Indikator Penguasaan Kosakata.....	28
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Berita	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Metode Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34

C. Variabel dan Data.....	34
D. Instrument penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Persyaratan Analisis	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	41
1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.....	41
2. Keterampilan Menulis berita Siswa Kelas Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	55
B. Analisis Data	58
1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.....	59
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	82
3. Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.....	125
C. Pembahasan.....	127
1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	128
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	130
3. HubunganPenguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis BeritaSiswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	132
BAB V PENUTUP.....	133
A. Simpulan.....	133
B. Saran	133
KEPUSTAKAAN	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.....	36
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang	40
Tabel 4 Format Penilaian Keterampilan Menulis Berita	47
Tabel 5 Patokan dengan Perhitungan untuk Skala 10	48
Tabel 6 Skor, Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup secara Umum	52
Tabel 7 Skor, Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup per Indikator Keseluruhan	55
Tabel 8 Skor Keterampilan Menulis Berita secara Umum	56
Tabel 9 Skor, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Berita per Indikator.....	58
Tabel 10 Nilai, Frekuensi dan Persentase Keseluruhan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup	60
Tabel 11 Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup secara Umum.....	61
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup secara Umum	62
Tabel 13 Skor, Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Indikator 1	64
Tabel 14 Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 1	66
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 1	67
Tabel 16 Skor, Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Indikator 2.....	69

Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 2.....	70
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 2	72
Tabel 19	Skor, Nilai dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Indikator 3.....	74
Tabel 20	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 3	75
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 3	76
Tabel 22	Skor, Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Indikator 4.....	78
Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 4	79
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 4	81
Tabel 25	Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi secara Umum.....	83
Tabel 26	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Berita Secara Umum	84
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa secara Umum.....	98
Tabel 28	Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dilihat dari Indikator 1	100
Tabel 29	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat dari Indikator 1.....	107
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat dari Indikator 1	107
Tabel 31	Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dilihat dari Indikator 2.....	109
Tabel 32	Pengklafikasian Nilai Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat	

	Dari Indikator 2.....	114
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat dari Indikator 2.....	115
Tabel 34	Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dilihat dari Indikator 3.....	117
Tabel 35	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat dari Indikator 3.....	122
Tabel 36	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Dilihat dari Indikator 3.....	123
Tabel 37	Interpretasi Nilai r.....	126
Tabel 38	Uji Hipotesis	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 2 Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup secara Umum	63
Gambar 3 Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 1	68
Gambar 4 Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 2	73
Gambar 5 Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 3	77
Gambar 6 Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dilihat dari Indikator 4	82
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita secara Umum	99
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Dilihat dari Indikator 1	108
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Dilihat dari Indikator 2	116
Gambar 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Berita Dilihat dari Indikator 3	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara dalam Rangka PraPenelitian..... 137
Lampiran 2	Rangkuman Hasil Wawancara dalam Rangka PraPenelitian..... 139
Lampiran 3	Identitas Sampel Uji Coba..... 142
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup..... 144
Lampiran 5	Instrumen Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup..... 145
Lampiran 6	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata..... 159
Lampiran 7	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata..... 160
Lampiran 8	Hasil Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata 161
Lampiran 9	Hasil Keseluruhan Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata 162
Lampiran 10	Analisis Validitas Item Untuk Setiap Butir Soal..... 168
Lampiran 11	Analisis Realiabilitas uji Coba Tes Penguasaan Kosakata 170
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reabilitas Uji Coba Penguasaan Kosakata 173
Lampiran 13	Kode dan Identitas Sampel Penguasaan Kosakata dan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang 175
Lampiran 14	Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang 177
Lampiran 15	Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang 178
Lampiran 16	Lembaran Jawaban Tes Pemahaman Kosakata Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang 188
Lampiran 17	Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang 189
Lampiran 18	Hasil Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata..... 190

Lampiran 19	Skor Frekuensi dan Persentase Penguasaan Kosakata	192
Lampiran 20	Lembar Jawaban Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang ...	193
Lampiran 21	Tes Keterampilan Menulis Berita.....	194
Lampiran 22	Jawaban Keterampilan Menulis Berita Siswa	198
Lampiran 23	Skor, Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Berita per indikator.....	199
Lampiran 24	Skor, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Berita Siswa.....	203
Lampiran 25	Skor, Nilai dan Kualifikasi Tes Keterampilan Menulis Berita.	204
Lampiran 26	Skor, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Berita	206
Lampiran 27	Uji Normalitas Variabel X.....	207
Lampiran 28	Uji Normalitas Variabel Y.....	209
Lampiran 29	Nilai Homogenitas.....	211
Lampiran 30	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas.....	212
Lampiran 31	Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Berita	213
Lampiran 32	Nilai r Product Moment.....	215
Lampiran 33	Tabel Distribusi x	216
Lampiran 34	Nilai Persentil Distribusi F	217
Lampiran 35	Dokumentasi Penelitian.....	219
Lampiran 36	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	221
Lampiran 37	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Padang	222
Lampiran 38	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 22 Padang.....	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan mengalami perkembangan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia. Siswa mampu berbahasa Indonesia dengan komunikatif dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan dan keterampilan tersebut tertuang pada empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif yang memerlukan cara berpikir yang teratur untuk berkomunikasi. Saat menulis seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut karena kegiatan menulis memiliki manfaat yang banyak. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan menulis seperti memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif, dan meningkatkan mutu hidup. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh

pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya tentang kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Keterampilan menulis berita merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pembelajaran menulis berita tersebut terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTS kelas VIII. Standar Kompetensi (SK) yang dimaksud adalah SK ke-12 yang mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan Kompetensi Dasar (KD) ke-12.2, yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Materi ini diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menghasilkan atau menciptakan sebuah berita. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya untuk dapat dituangkan ke dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis berita sangat penting dikuasai siswa. Namun, kenyataan di lapangan masih ditemukan kesulitan siswa dalam menulis berita.

Kenyataan yang ditemukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang, banyak mengalami kesulitan dalam menulis sebuah berita. Kesulitan yang dialami oleh siswa berupa kurangnya kreativitas siswa dalam menulis berita, rendahnya penguasaan kosakata siswa khususnya bidang lingkungan hidup, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis berita, kurangnya pemahaman siswa pada struktur berita, kurangnya pemahaman siswa pada unsur berita, dan rendahnya pemahaman siswa pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kesulitan dan masalah tersebut bukan hanya dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang, namun juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong Kabupaten Jember. Hal tersebut terdapat pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis teks Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kencong dengan strategi ATDRAP”, yang menyatakan (1) rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar, (2) kurangnya buku penunjang pelajaran, (3) sarana dan prasarana yang kurang menunjang dan (4) siswa kurang memiliki kreativitas dalam penulisan teks berita.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 22 Padang, yaitu Raminas, S.Pd pada 8 Oktober 2015 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kurang baik karena ada beberapa kendala bagi siswa dalam menulis berita.. *Pertama*, siswa kesulitan mengembangkan unsur-unsur berita (unsur 5W+1H). *Kedua*, siswa kurang memahami mengenai struktur berita. *Ketiga*, dalam menulis berita siswa kurang menguasai mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan kosakata siswa.

Nama : Putri Dyana
Kelas : VIII

England

Hari/Tanggal : Rabu/9-3-2016 S-022

Gedhara Matahari

Whet (Cap)

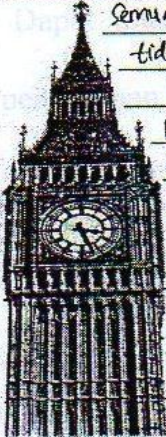
Gedhara matahari mengakibatkan Warga Padang menjadi cemas. Sebagian dari Warga Padang yang mengungsi di dataran rendah ke dataran tinggi. Karena, Warga Cemas akan adanya bencana alam.

Dari pemerintahan, menyebutkan bahwa tidak akan terjadi bencana alam. Dan semua Warga tidak perlu cemas dan tidak perlu takut.

How (bagaimana)

Where (dimana)?
Why (kenapa)?
When (kapan)?

P. :
SB : 2
VB : 2
BB : 2



Gambar 1 Contoh keterampilan menulis berita siswa

Selain itu, fakta di lapangan memperlihatkan kesulitan siswa dalam menghasilkan tulisan karena kurangnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga terlihat dari hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 65 hingga 80. Kesulitan dalam menulis berita juga disebabkan kurangnya perhatian siswa dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Apabila siswa terampil menulis berita, siswa dapat melaporkan apa saja yang terjadi di sekitarnya. Siswa dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa tersebut dalam bahasa tulis sesuai dengan fakta yang terjadi.

Kualitas keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis jelas berhubungan kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa maka semakin baik keterampilan siswa itu dalam menulis berita. Senada dengan hal itu, Susanti (2002), menyatakan bahwa “penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosakata.” Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis berita membutuhkan penguasaan terhadap kosakata. Semakin banyak penguasaan kosakata siswa maka akan semakin terampil dalam menulis berita. Sebaliknya, semakin buruk penguasaan kosakata siswa maka akan semakin sulit dalam menulis berita.

Berdasarkan uraian di atas terdapat hubungan penguasaan tentang kosakata terhadap keterampilan menulis berita. Semakin banyak kosakata dikuasai siswa maka semakin baik kemampuan siswa dalam menulis berita. Dengan kata lain, keterampilan seorang siswa khususnya dalam menulis berita sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki siswa.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 22 Padang sebagai objek penelitian sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang belum pernah diukur secara ilmiah. *Kedua*, penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang belum diukur secara ilmiah. *Ketiga*, hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis berita belum pernah dianalisis secara ilmiah.

Bertolak dari hal tersebut, alasan peneliti memilih menulis berita karena berita merupakan sumber informasi yang penting untuk dipahami oleh siswa. Berita berisi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, keterampilan menulis berita yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang perlu diperhatikan kembali, sehubungan dengan tinjauan di lapangan, banyak kesalahan dan ketidaktahuan siswa dalam menulis berita. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dalam menulis berita dapat terpenuhi dan dipahami.

Pemilihan kelas VIII sebagai objek penelitian karena siswa tersebut sudah mempelajari mengenai menyimak berita. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ditemukan di SMP Negeri 22 Padang dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 22 Padang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa masih rendah sehingga sulit memilih kata-kata dalam menulis sebuah tulisan, khususnya menulis berita. *Kedua*, siswa masih sulit dalam mengembangkan unsur-unsur berita dan struktur berita. *Ketiga*, dalam menulis berita pengetahuan serta ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita tentang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang? *Ketiga*, apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis berita bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Ketiga*, menganalisis hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis berita lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah

teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis, terutama menulis berita. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 22 Padang, yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar-mengajar terutama dalam mengajarkan keterampilan menulis berita. *Kedua*, siswa SMP Negeri 22 Padang yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis berita. *Ketiga*, peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pembelajaran menulis berita. *Keempat*, peneliti lain, yaitu sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian, ada beberapa istilah yang sering peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian mengenai istilah-istilah tersebut.

1. Hubungan

Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau ikatan yang mengaitkan dua variabel. Hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara penguasaan kosakata keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment*.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) adalah perbendaharaan atau banyaknya kosakata bidang lingkungan hidup yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah bagi

siswa untuk mengemukakan pikirannya dalam bentuk berbicara atau menulis. Dalam penelitian ini, indikator pengukuran penguasaan kosakata ada empat. *Pertama*, siswa mampu menentukan antonim. *Kedua*, siswa mampu menentukan sinonim. *Ketiga*, siswa mampu menentukan pilihan kata. *Keempat*, siswa dapat menentukan makna kata. Cara mengukur penguasaan kosakata siswa adalah dengan menggunakan tes objektif.

3. Keterampilan Menulis Berita

Keterampilan menulis berita sebagai variabel terikat (Y) adalah keterampilan yang melatih siswa untuk menuangkan ide atau gagasan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis berita yang dimaksud adalah keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang dalam menulis berita lingkungan hidup. Penulis menggunakan tiga indikator untuk mengukur keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Pertama*, mengungkapkan unsur-unsur berita (5W+1H). *Kedua*, mengungkapkan struktur berita (judul berita, baris tanggal, teras berita dan isi berita). *Ketiga*, mengungkapkan bahasa berita dengan memperhatikan penggunaan EBI. Cara mengukur keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) keterampilan menulis berita, (2) penguasaan kosakata, dan (3) hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis berita.

1. Keterampilan Menulis Berita

Bagian ini menjelaskan teori sebagai berikut. *Pertama*, hakikat menulis berita (pengertian berita, jenis-jenis berita, unsur-unsur berita, teknik menulis berita, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kedua*, pembelajaran menulis berita dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTS. *Ketiga*, indikator penilaian keterampilan menulis berita.

a. Hakikat Menulis Berita

Pada bagian hakikat menulis berita ini akan dijabarkan mengenai pengertian berita, jenis-jenis berita, unsur-unsur berita, teknik menulis berita, dan ketepatan Ejaan Yang Disempurnakan.

1) Pengertian Berita

Assegaf (1991:24) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Berita tidak dapat kita lepaskan

dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas dalam kehidupan kita dan lingkungan di luar lingkungan rumah berhubungan dengan berita.

Semi (1995:11), menyatakan bahwa berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Berita adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan. Selanjutnya, menurut Ras Siregar (dalam Chaer 2010:11), berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah sesuatu yang di luar kebiasaan (KBBI dalam Hasnun 2008:117). Berdasarkan definisi ini, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan: *pertama*, peristiwa yang hangat; *kedua*, peristiwa di luar kebiasaan. Jadi, kalau ada peristiwa yang sudah lama berlangsung dan semua masyarakat sudah mengetahuinya, berarti berita itu tidak lagi hangat dan dianggap berita basi. Kemudian, jika ada suatu kejadian/peristiwa yang berlangsung di luar kebiasaan, maka itu dapat diangkat sebagai berita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta yang dapat menarik perhatian dan juga mengundang rasa ingin tahu pembaca. Selain itu, berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa aktual yang bertujuan untuk mendidik.

2) Jenis-jenis Berita

Assegaf (1991:38) membagi berita berdasarkan empat hal pokok sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan sifat atau kejadian berita. *Kedua*, berdasarkan masalah yang dicakup berita. *Ketiga*, berdasarkan jarak kejadian atau publikasi berita dan *Keempat*, berdasarkan isi berita.

Berita merupakan suatu kejadian atau peristiwa. Assegaf (1991:40) juga mengemukakan bahwa berita terbagi dua, yaitu berdasarkan sifat dan soal masalah. Berdasarkan sifat kejadian berita terdiri atas berita yang diduga dan berita yang tak diduga. Berita yang diduga adalah berita yang sudah diketahui akan terjadi misalnya, berita hari besar nasional. Berbeda dengan berita yang diduga, berita tak terduga adalah berita yang kejadiannya tidak terduga sama sekali yang terjadi secara tiba-tiba. Misalnya, berita kebakaran yang di suatu tempat. Berita berdasarkan soal masalah yang dicakup terdiri dari berita politik, berita ekonomi, berita kejahatan, berita kecelakaan, berita kebakaran, berita olahraga, berita militer, berita ilmiah, berita pendidikan, berita agama, berita pengadilan, berita “dunia wanita”, dan berita “manusia dan peristiwa”.

Menurut Chaer (2010:15-17), berita-berita yang dimuat di surat kabar lazim dibedakan atas (1) berita langsung (*straight news*), (2) berita ringan (*soft news*), dan (3) berita kisah (*features*). Berita langsung (*straight news*) adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisannya adalah seperti piramida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur yang penting dituliskan pada bagian pembukaan atau teras berita.

Berita ringan (*soft news*) lebih mementingkan unsur manusia dari sebuah peristiwa. Jika sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi didalamnya. Sesuatu yang utama atau ditonjolkan dalam berita ringan adalah unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan dapat tahan lama karena tidak terikat pada keaktualan.

Berita kisah (*features*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat aktualitas. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa masa lalu atau sudah lama terjadi. Misalnya, kejadian manusiawinya Tuanku Imam Bonjol. Penulis features menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita ada tiga, yaitu berita berdasarkan kejadian atau peristiwa, masalah dan isi berita. Setiap berita, baik secara langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan ataupun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat.

3) Unsur-unsur Berita

Berita haruslah menarik perhatian pembaca karena tujuan pemuatan sebuah berita dalam suatu harian adalah agar dibaca. Oleh karena itu, unsur-unsur yang dapat menarik perhatian pembaca adalah unsur berita. Menurut Assegaf (1991:25), unsur-unsur berita, yaitu (1) baru (berita haruslah termassa), (2) jarak

(dekat jauhnya lingkungan yang akan terkena oleh berita), (3) ternama (penting tidaknya orang yang akan diberitakan), (4) keluarbiasaan berita, (5) akibat yang akan ditimbulkan dari suatu berita, (6) ketegangan yang akan ditimbulkan oleh berita, (7) pertentangan yang terlibat dalam berita (*conflict*), (8) seks yang ada dalam pemberitaan, (9) kemajuan-kemajuan yang diberitakan, (10) emosi yang ditimbulkan oleh berita itu, dan (11) humor yang ada dalam berita.

Menurut Chaer (2010:17–19), berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W + 1H, yaitu apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Unsur apa (*what*) berkenaan dengan fakta-fakta yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Unsur dimana (*where*) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Unsur siapa (*who*) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian. Unsur kapan (*when*) berkenaan dengan waktu kejadian. Unsur kenapa (*why*) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur apa. Unsur bagaimana (*how*) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menarik perhatian pembaca haruslah terdapat dalam sebuah berita karena tujuan pemuatan berita dalam suatu harian adalah agar ia dibaca. Oleh sebab itu, unsur-unsur yang menarik perhatian pembaca disebut sebagai unsur berita. Unsur-unsur berita adalah 5W + 1H, yaitu apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*hwo*).

4) Struktur Berita

Menurut Assegaf (1991:49-54), struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead intro*), dan tubuh berita. *Pertama*, judul berita (*headline*) berfungsi untuk menolong pembaca agar dapat mengetahui kejadian yang terjadi dengan cepat. *Kedua*, baris tanggal (*dateline*) yaitu tanggal berita dibuat dan singkatan (*intial*) dari surat kabarnya atau sumber berita, contohnya harian *Suara Karya* disebutkan dengan menggunakan inisial Jember, Senin (SK). *Ketiga*, teras berita adalah bahagian yang tersulit karena teras berita yang baik harus mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat menarik minat pembaca. *Keempat*, tubuh berita dapat ditulis apabila teras berita telah dirumuskan.

Selain itu, Patmono (1993:27) mengungkapkan bahwa struktur berita dikenal dengan piramida terbalik. Semakin ke bawah tulisan itu, isi atau informasi yang disajikan semakin tidak penting. Oleh karena itu, cara menuliskan berita dimulai dengan penulisan *lead* atau teras berita yang merupakan bagian terpenting dari sebuah berita. Jadi penulisan teras berita sangat penting karena teras berita merupakan bagian terpenting dari sebuah berita yang mencerminkan isi berita.

Hal tersebut senada dengan pendapat Chaer (2010:20–29), yang mengemukakan bahwa struktur penulisan berita harus berkenaan dengan rambu-rambu khusus yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Struktur penulisan berita tersebut terdiri atas empat, yaitu judul berita atau kepala berita, teras berita, tubuh berita dan bagian penutup.

Judul berita atau kepala berita harus dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan hidup. Penulisan judul berita harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judul berita juga tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita. Seringkali untuk lebih menjelaskan isi berita yang ada pada badan berita, judul berita diberi anak judul. Jadi, yang paling penting dalam penulisan judul berita adalah dapat menarik pembaca dan daya jual meningkat.

Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Untuk dapat menulis teras berita yang baik, terdapat sepuluh butir pedoman penulisan teras berita. *Pertama*, teras berita harus mencerminkan pokok terpenting berita. *Kedua*, teras berita yang singkat hanya terdiri dari 25 buah kata atau kurang dari itu lebih baik. *Ketiga*, teras berita harus ditulis dengan kalimat-kalimat singkat, mudah dimengerti, dan sebagainya. *Keempat*, hal-hal yang tidak mendesak hendaknya dimuat dalam badan berita. *Kelima*, teras berita sebaiknya mengutamakan unsur siapa (*who*). *Keenam*, teras berita dapat juga dimulai dengan unsur siapa (*who*) karena selalu menarik perhatian manusia. *Ketujuh*, teras berita jarang menggunakan unsur dimana (*where*). *Kedelapan*, urutan unsur dalam teras berita sebaiknya unsur tempat (*where*) dulu, baru kemudian disusul unsur waktu (*when*). *Kesembilan*, unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) diuraikan dalam badan berita. *Kesepuluh*, teras berita dapat dimulai dengan kutipan pernyataan seseorang.

Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Jika teras berita telah dirumuskan, penulisan tubuh berita umumnya hanya meneruskan saja. Untuk bagian penutup berisi harapan yang ingin disampaikan tentang peristiwa yang diangkat menjadi sebuah berita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa struktur berita terdiri atas empat, yaitu judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead intro*), dan tubuh berita.

5) Teknik Menulis Berita

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya, tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Misalnya, secara universal, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus 5W + 1H (Sumadiria, 2005:116).

Bentuk piramida terbalik adalah bentuk yang paling umum digunakan oleh wartawan. Berita berbentuk piramida terbalik ini diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang mengandung informasi paling penting dan berurut ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang kurang penting. Berita yang berbentuk piramida terbalik akan memudahkan pembaca menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita. Berdasarkan anatomi berita ditemukan bagian-bagian penting yang harus ada dalam berita.

Menurut Assegaf (1991:150), judul berita (*headline*) berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal kejadian-kejadian yang terjadi

disekelilingnya yang diberitakan. Fungsi lainnya adalah dengan teknik grafika, dengan tipe-tipe huruf, judul berita menonjolkan berita tadi untuk dapat lebih menarik pembaca. Umpamanya, untuk membuat judul lebih hidup dan lebih menarik perhatian pembaca, lazim dibuat dengan menanggalkan prefiks me- atau prefiks ber- yang ada pada verba atau kata kerjanya. Misalnya, “DPR akan Panggil Budiono”.

Sumadiria (2005:122-125) mengemukakan judul berita yang baik harus memenuhi delapan syarat sebagai berikut. *Pertama*, provokatif berarti judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca berita yang kita tulis. *Kedua*, singkat-padat berarti langsung tidak bertele-tele (*to the point*). *Ketiga*, relevan berarti berkaitan atau sesuai dengan pokok susunan pesan terpenting yang ingin disampaikan. *Keempat*, fungsional, artinya setiap kata yang terdapat pada judul bersifat mandiri, berdiri sendiri, tidak bergantung pada kata yang lain, serta memiliki arti yang jelas dan tegas. *Kelima*, formal, berarti resmi, langsung menukik pada pokok masalah sekaligus menghindari basa-basi eufimisme yang tidak perlu. *Keenam*, representatif berarti judul berita yang kita tetapkan memang mewakili dan mencerminkan teras berita. *Ketujuh*, merujuk pada bahasa baku. *Kedelapan*, spesifik berarti judul berita tidak saja harus mewakili dan mencerminkan teras berita, tetapi sekaligus juga mengandung kata-kata khusus.

Setelah judul berita, dijumpai tanggal (*date line*), yakni umumnya tanggal berita itu dibuat dan singkatan (*initial*) dari surat kabarnya atau dari sumber berita tersebut. Kemudian, bagian yang paling sulit ditulis adalah teras berita. Teras

berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Teras berita dapat berupa sebuah kalimat atau beberapa kalimat (dua atau tiga kalimat) yang terikat pada sebuah paragraf. Teras berita ini harus menarik dan ditulis dalam kalimat-kalimat pendek (Chaer, 2010:25).

Menulis teras berita adalah bagian yang tersulit karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat pula menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh. Teras berita memiliki sifat yang ingi menonjolkan bagian-bagian penting suatu berita dan juga merupakan ringkasan dari berita. Teras berita umumnya memuat lengkap unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita 5W + 1H harus terdapat dalam teras berita.

6) Bahasa Berita

Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita disebut dengan bahasa jurnalistik. Ermanto (2005:25–37) mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. *Pertama*, lugas artinya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan. *Kedua*, singkat dimaksudkan agar pesan atau informasi dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, padat berarti seluruh fakta kunci dapat disajikan dengan bentuk penyajian yang padat. Jika seluruh aspek penting yang sudah tersajikan (aspek 5W+1H), bahasa berita tersebut akan bersifat padat. Keempat, sederhana maksudnya penyampaian informasi (berita) harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana. Kelima, lancar maksudnya sangat bergantung dengan kelancaran

struktur berpikir wartawan yang menuliskan peristiwa atau berita tersebut. Keenam, menarik maksudnya tulisan yang tidak kaku penyajiannya. Ketujuh, netral maksudnya bahasa yang dipilih adalah bahasa yang cocok untuk semua orang. Bahasa jurnalistik bersifat netral karena informasi akan disampaikan kepada semua orang yang beragam latar belakang dan berbeda kedudukan sosialnya.

Menurut Hasnun (2006:122–123), bahasa jurnalistik lebih bersifat informatif, persuasif, dan tidak bertele-tele. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis berita harus dipahami masyarakat pembaca secara umum. Bahasa berita yang baik yaitu (a) singkat, jelas, tepat, dan sederhana, (b) selalu berkembang dan dinamis sesuai tuntutan masyarakat, (c) kalimat dalam berita pendek, singkat, dan penuh isi, dan (4) isi berita sangat penting dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam sebuah berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Dalam penelitian ini, dikhususkan pada bahasa yang lugas, singkat, dan padat. Selain itu, dalam penulisan berita harus pula memperhatikan ketepatan penggunaan EBI. Berikut penjelasan tentang ketepatan penggunaan EBI dalam sebuah berita.

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Ada empat hal yang diatur dalam ejaan, yaitu (a) penulisan huruf, (b) penulisan kata, (c) penulisan unsur serapan, dan (d) penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini, ejaan yang diteliti

dibatasi pada tiga hal, yaitu (a) penulisan huruf kapital, (b) penulisan kata depan, (c) pemakaian tanda baca. Berikut akan diuraikan ketiga ejaan tersebut.

Pertama, penulisan huruf kapital. Penulisan huruf kapital dipakai sebagai: (a) huruf pertama awal kalimat, (b) huruf pertama petikan langsung, (c) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan termasuk kata gantinya, (d) huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (e) huruf pertama nama orang jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, (f) huruf pertama nama orang, (g) huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, (h) huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah, (i) huruf pertama nama khas dalam geografi, (j) huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, (k) huruf pertama semua kata dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata pertikel, seperti : di, ke, dari, untuk, yang, yang tidak terletak pada posisi awal (l) dalam singkatan gelar dan sapaan, dan (m) huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik nenek, paman, dan bibi yang dipakai sebagai tanda sapaan (Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI, 2008:13–17).

Kedua, penulisan kata depan. Penulisan kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali dalam gabungan kata yang sudah dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada (Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI, 2008:21). Jadi kata depan merupakan kata yang menunjuk pada tempat, waktu, atau lokasi.

Ketiga, pemakaian tanda baca. Pemakaian tanda baca mencakup pengaturan: (a) tanda titik (.), (b) tanda koma (,), (c) tanda titik koma (;), (d) tanda titik dua (:), (e) tanda hubung (-), (f) tanda pisah (--), (g) tanda elipsis (...), (h) tanda tanya(?), (i) tanda seru (!), (j) tanda kurung (...), (k) tanda kurung siku ([...]), (l) tanda petik (“...”), (m) tanda petik tunggal (‘...’), (n) tanda ulang (...2) (angka biasa), (o) tanda garis miring (/), dan (p) tanda penyingkat (apostrof). (Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI, 2008:36-50). Dalam penelitian ini, pemakaian tanda baca dibatasi pada penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, dan tanda petik.

b. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Berita

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, indikator yang penulis jadikan untuk mengukur keterampilan menulis berita siswa dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan unsur-unsur berita (5W+1H), mengungkapkan struktur berita, dan mengungkapkan bahasa berita. *Pertama*, unsur-unsur berita (5W+1H), unsur-unsur yang dimaksud adalah siswa mampu mengungkapkan unsur *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). *Kedua*, struktur berita (judul berita/headline), baris berita (dateline), teras berita (headline), tubuh berita (body). *Ketiga*, bahasa berita yang dimaksud adalah penulisan berita yang lugas, singkat, dan padat dengan memperhatikan ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.

2. Penguasaan Kosakata

Teori penguasaan kosakata ada empat, yaitu (a) pengertian kosakata, (b) jenis-jenis kosakata, (c) peranan kosakata, dan (d) teknik pengajaran kosakata.

a. Pengertian Kosakata

Menurut Alisyahbana (dalam Pateda, 1995:23), kata adalah satuan kumpulan bunyi huruf yang terkecil mengandung pengertian. Selanjutnya menurut Keraf (2005:80), kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan menimbulkan reaksi, apabila didengar atau dibacanya. Reaksi adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya yaitu memahami maknanya dan melakukan tindakan sesuai dengan pesan kata tersebut.

Selanjutnya, Chaer (2007:6–7) menyatakan bahwa definisi kosakata yaitu, (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, (3) kata-kata yang digunakan dalam suatu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, (4) sejumlah kata dan suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan jumlah penjelasan dengan maknanya, dan (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dan penguasaan sejumlah kata oleh seseorang dalam bahasa dan masyarakat bahasa tertentu dan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dengan penjelasan dan batasannya secara singkat dan praktis. Kosakata mengandung pengertian dan disusun secara alfabetis.

b. Peranan Kosakata

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang tidak bisa berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan adanya keanekaragaman dalam fungsi bahasa. Dengan bahasa seseorang mempunyai kemampuan untuk menangkap, mengemukakan, dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan gagasannya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengembangan keterampilan berbahasa siswa pada dasarnya merupakan tanggungjawab bagi setiap guru bidang studi. Apabila seseorang guru bahasa mengatur dan memperlengkapi suatu program pengembangan kosakata dengan sistematis, pada prinsipnya dia telah mengubah kehidupan siswa (Tarigan, 1993:13).

Mempelajari kosakata baru dengan sendirinya membawa efek yang baik dan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mempelajari sebuah kosakata baru juga merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam pembendaharaan responsi seseorang memang cenderung bertambah dan meningkat, instrusif atau mengganggu, propulsif atau mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Jika kata-kata seseorang bertambah, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk mengemukakan pikirannya dalam bentuk berbicara atau menulis.

c. Cara Pengembangan Kosakata

Menurut Tarigan (1993:78) penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang

terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepandaian seseorang. Berikut diuraikan cara mengembangkan penguasaan kosakata yakni dengan menemukan antonim, menentukan sinonim, menentukan pilihan kata, dan menentukan makna kata.

1) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Antonim

Tarigan (2011:74) mengatakan bahwa cara efektif untuk meningkatkan keterampilan kosakata para siswa adalah melalui telaah antonim karena tidak ada dua sinonim yang benar-benar sama maknanya. Maka sedikit sekali antonim yang benar-benar merupakan lawan kata lain.

Manaf (2008:102) menyatakan bahwa antonim adalah hubungan pertentangan makna atau istilah kata yang satu dengan makna kata yang lain yang mengandung hubungan perbedaan dengan kata, misalnya kata kakek dengan nenek, hidup dengan mati. Mempunyai hubungan oposisi karena kata-kata itu mempunyai makna yang bertentangan atau berlawanan dan mengandung gradasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan pertentangan makna atau kenalikan makna yang satu dengan yang lain yang mengandung perbedaan tingkat. Dengan menentukan antonim dapat membantu siswa dalam mengembangkan kosakata dengan cara memberikan latihan-latihan yang diberikan sehingga kosakata yang dimiliki oleh siswa bertambah.

2) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Sinonim

Tarigan (2011:69) mengatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberikan kita kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati, dan nada pembicara sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan di pergunakan. Manaf (2008:95) menyatakan bahwa menelaah mengenai sinonim merupakan pendekatan yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Sinonim merupakan persamaan kata yang terdapat dalam satu bahasa. Misalnya: kata ayah, papa, babe adalah mengacu pada satu objek atau konsep yang sama yaitu “orang tua lelaki”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah persamaan kata yang terdapat dalam satu bahasa. Kata atau sekelompok kata yang mengandung makna yang sama atau butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dan yang lainnya.

3) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Pilihan Kata/Diksi

Cara pengembangan kosakata selanjutnya adalah melalui diksi. Diksi adalah ikhwal ketepatan dalam pemilihan kata atau satuan leksikal untuk mengungkapkan gagasan dan kesesuaian kata atau satuan leksikal itu dengan konteks pemakainya (Keraf, 1996:87-111).

Manaf (2008:141–143) menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan kata paling sedikitnya dapat diukur dalam tiga kriteria. *Pertama*, tepat konsep, yakni kata yang dapat mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat. *Kedua*, tepat

nilai rasa yakni kata yang dapat mengungkapkan perasaan penutur atau penulis secara tepat. *Ketiga*, tepat konteks pemakainya, kata yang tepat konteksnya adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakainya. Konteks pemakainya berkaitan dengan siapa, dimana, bagaimana, kapan, topiknya apa, tujuannya apa, dan ragam bahasanya apa. Ketepatan konteks, juga bisa diukur berdasarkan kesesuaian pilihan kata dengan ragam bidang kegiatan.

4) Mengembangkan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Makna Kata

Menurut Manaf (2008:73) ilmu yang mempelajari tentang makna kata adalah semantik. Dalam ilmu semantik makna sebuah tanda terdiri atas. *Pertama*, leksikal atau gramatikal. Makna leksikal adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya karena proses gramatikal atau proses asosiatif. Misalnya, leksem bunga dalam kalimat adik menanam bunga bermakna leksikal karena makna bunga itu sesuai dengan acuan sejatinya yaitu “tanaman hias” makna gramatikal adalah makna satuan bahasa yang timbul karena proses gramatika.

Kedua, makna referensial dan makna nonreferensial. Makna referensial adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan referen (acuan) satuan bahasa itu misalnya sapi mengacu pada hewan, sedangkan makna nonreferensial adalah makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada referen tertentu.

Ketiga, makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya tanpa mengandung nilai rasa, baik nilai rasa positif maupun negatif. Makna konotatif adalah makna satuan bahasa

yang didasarkan atas nilai baik nilai rasa positif maupun negatif yang terkandung dalam suatu satuan bahasa.

Keempat, makna kias. Makna kias adalah makna satuan bahasa yang ada di balik makna harfiah. *Kelima*, makna idiomatik. Makna idiomatik adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal.

Jadi, pengembangan kosakata siswa dengan cara menentukan makna kata dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata, sebab dari menentukan makna kata siswa dapat memperkaya khasanah tentang makna dari sebuah kata.

d. Tujuan Pengajaran Kosakata

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimilikinya semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Tarigan (2011:2) menjelaskan bahwa keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir karena antara berbahasa dan berpikir memiliki hubungan yang sangat erat. Begitu juga dengan kemampuan mental. Kuantitas dan kualitas kosakata seseorang turut menentukan kemampuan mentalnya, maksudnya tingkat kemampuan kosakata seseorang merupakan indeks bagi kemampuan mentalnya.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan tanpa bahasa orang tidak dapat bisa berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan adanya keanekaragaman dalam fungsi bahasa. Pengembangan keterampilan berbahasa

siswa pada dasarnya merupakan tanggung jawab bagi setiap guru bidang studi. Apabila seorang guru bahasa mengatur dan melengkapi suatu program pengembangan kosakata dengan sistematis, pada prinsipnya dia telah mengubah kehidupan siswa (Tarigan, 2011:13).

e. Indikator Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup

Kosakata adalah perbendaharaan, kekayaan, dan khasanah kata dari bahasa itu sendiri yang diketahui oleh seseorang dalam ingatannya. Semakin tinggi penguasaan kosakata seseorang maka akan semakin terampil pula seseorang tersebut dalam berbahasa. Indikator yang digunakan untuk menilai penguasaan kosakata siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu menentukan antonim. *Kedua*, siswa mampu menentukan sinonim. *Ketiga*, siswa mampu menentukan pilihan kata. *Keempat*, siswa mampu menentukan makna kata.

3. Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Berita Lingkungan Hidup

Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi semua orang, khususnya siswa. Dengan terampil menulis, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Setiap melakukan kegiatan menulis akan timbul dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan memperluas pengetahuan. Dalam melakukan kegiatan menulis, siswa membutuhkan kosakata yang luas untuk terampil menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ide melalui bahasa tulis kepada pembaca. Kegiatan tersebut menuntut proses pemikiran yang harus disertai suatu kesadaran atau rasa ingin tahu.

Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis berita. Menulis berita adalah menyampaikan informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta dalam bentuk tulisan. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan penggunaan bahasa dalam berita. Bahasa yang bagus dalam berita tentu dapat dilihat dari kosakata penulis. Semakin bagus penguasaan kosakata penulis, semakin baik berita yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan.

Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam keterampilan menulis. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2011:2), yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan menulis seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Semakin kaya kosa kata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis berita ini telah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, Fitria Novita Sari (2013) dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”. Berdasarkan penelitiannya diperoleh tiga kesimpulan, yaitu (1) penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang tergolong cukup, (2) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 tergolong baik, dan (3) terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Kedua, Laura Yulisa Herman (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Basung”. Penelitian Laura Yulisa Herman menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Basung berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, Rina Destina (2011) dengan judul skripsi “ Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Nan Sabaris.” Dari hasil penelitian disimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas IX IPS Negeri 1 Nan Sabaris.

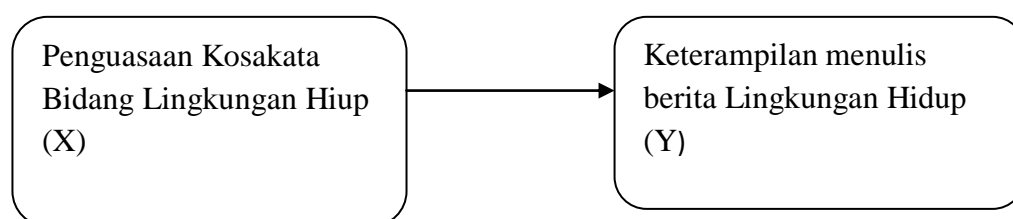
Penelitian yang hendak dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. Penggunaan populasi dan sampel, serta indikator yang diujikan juga berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting. Untuk terampil berbahasa, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai kosakata. Kosakata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin kreatif pula ia dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Menulis berita merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan informasi baru tentang kejadian atau peristiwa yang merupakan fakta yang dapat menarik perhatian dan juga mengundang rasa ingin

tahu pembaca yang dituangkan dalam tulisan. Dalam membuat sebuah tulisan yang menarik pembaca maka dibutuhkan penguasaan kosakata. Kosakata adalah perbendaharaan kata penguasaan sejumlah kata oleh seseorang dalam bahasa dan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dengan penjelasan dan batasannya secara singkat dan praktis. Oleh karena itu, terampil menulis berita diperlukan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Variabel bebas (penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup)

Y : Variabel terikat (keterampilan menulis berita lingkungan hidup)

→ : Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Hipotesis diterima jika t hitung $<$ t tabel dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 = terdapat hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. Hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP 22 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP 22 Padang berada pada kualifikasi baik (77,43). Namun, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup masih belum tuntas. Hal itu disebabkan kurangnya penguasaan kosakata siswa khususnya di bidang lingkungan hidup.

Kedua, keterampilan menulis berita siswa beradapada kualifikasi baik (79,01). Namun, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai keterampilan menulis berita siswa masih belum tuntas.

Ketiga, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berhubungan dengan keterampilan menulis berita bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP 22 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk penguasaan kosakata harus lebih memperkaya kosa kata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis berita harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi

guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 22 Padang lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga* bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”.
Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi 10*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan(edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, Djafar. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Novita Sari. 2013. “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”(Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Hasnun, Anwar. 2008. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibnudkk. 2003. *Dasar-dasarMetodelogiPenelitian*. Malang: UniversitasNegeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta:Gramedia.
- Laura Yulisa Herman. 2013. “Hubungan Penguasaan Kosakata denganKeterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuk Basung” (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang:Sukabinma Offset.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Patmono, SK. 1993. *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: Gunung Mulya.